

“Menuju Masa Depan Pendidikan: Telaah tentang Sistem Pendidikan Indonesia”

Bela Dwiyana ¹

¹Gmail: beladwiyana03@gmail.com

Abstrak

“ Transforming the education system in Indonesia is not an easy task, but it is also not impossible. With awareness of existing challenges and a commitment to facing them, together we can shape a better educational future for future generations. Such as low salaries for teachers and limited government funds can increase benefits for teachers and their families. Material that is not suitable for implementation can be done by connecting the learning material with real world situations, so that the material still has contextual relevance. Education is not just for work but the process of becoming a human being worthy of being called a human being.”

“ Transformasi sistem pendidikan di Indonesia bukanlah tugas yang mudah, namun bukan pula hal yang tidak mungkin. Dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan komitmen untuk menghadapinya, bersama-sama kita dapat membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik untuk generasi mendatang. Seperti gaji yang rendah terhadap guru dan terbatasnya dana pemerintah dapat meningkatkan tunjangan-tunjangan terhadap guru dan keluarganya. Materi yang tidak sesuai dengan implementasinya dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tetap memiliki relevansi kontekstualnya. Pendidikan bukan semata hanya untuk pekerjaan tetapi proses untuk menjadi manusia yang layak disebut sebagai manusia.”

Kata Kunci: *Pendidikan, Guru.*

PENDAHULUAN

Sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, Wina Sanjaya (2006:47).

Setiap sistem selalu terdiri dari keseluruhan komponen yang berhubungan satu sama lain. Sebuah sistem tidak mungkin hanya terdiri dari satu komponen saja, melainkan membutuhkan berbagai komponen yang saling mendukung. Hubungan antara komponen-komponen tersebut bersifat fungsional, saling bergantung satu sama lain, dapat bekerja secara independen namun juga bekerja sama untuk mempengaruhi satu sama lain. Perubahan pada satu komponen dapat memengaruhi komponen lainnya, dan hubungan fungsional tersebut penting untuk mencapai tujuan sistem secara optimal. Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Semakin jelas tujuannya, semakin mudah bagi sistem untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan. Namun, semakin kompleks tujuannya, semakin rumit juga proses kegiatan yang diperlukan untuk mencapainya. ¹

Pendidikan adalah fondasi pembangunan sebuah bangsa Di Indonesia, sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing global. Namun, tantangan yang kompleks dan beragam telah menghadang implementasi pendidikan yang ideal di Indonesia.

Pendidikan memiliki nilai yang krusial bagi anak-anak, orang dewasa, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya dan memiliki potensi untuk mengubahnya menjadi lebih baik. Proses pendidikan juga membentuk pandangan hidup seseorang, membantu dalam pembentukan opini, serta memungkinkan individu untuk melihat segala aspek dalam kehidupan dengan sudut pandang yang lebih luas. Pentingnya peran pendidikan dapat dilihat dari pengalaman belajar di mana seseorang

¹ Wasitohadi dan Theresia Sri Rahayu, *Dinamika Sistem Pendidikan di Indonesia* (Uwas Inspirasi Indonesia, 2023) .Hlm 2.

memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan, menggali pemahaman terhadap beragam perspektif, dan berusaha menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Beberapa alasan mengapa pendidikan sangat penting seperti:

1. Meningkatkan Pengetahuan: Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas di sekitar kita. Ini membantu dalam memperluas wawasan dan pemahaman kita terhadap berbagai aspek kehidupan.
2. Pemberdayaan Individu: Pendidikan membawa pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna mencapai tujuan personal dan profesional. Ini membuka pintu bagi peluang pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Dengan melalui pendidikan, seseorang memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih stabil, dan lingkungan yang lebih baik. Hal ini menghasilkan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.
4. Pengembangan Karakter: Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Hal ini membantu dalam memahami nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati yang memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.
5. Perkembangan Masyarakat: Pendidikan memiliki peran kunci dalam kemajuan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Masyarakat yang dididik cenderung menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi, berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan, dan menciptakan inovasi yang memperkuat kemajuan.
6. Kesejahteraan Global: Orang-orang yang telah mendapatkan pendidikan cenderung lebih peka terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian, dan pembangunan yang berkelanjutan.

Mereka memiliki potensi untuk berperan serta dalam mencari solusi untuk masalah-masalah seperti ini.

7. Mengurangi Ketidaksetaraan: Pendidikan memiliki potensi untuk mengurangi disparitas sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau status ekonomi mereka.
8. Inovasi dan Kemajuan Teknologi: Pendidikan juga memacu terciptanya inovasi dan kemajuan dalam teknologi. Individu yang telah dididik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang teknologi baru dan meningkatkan kualitas hidup manusia.
9. Memahami Kebudayaan Lain: Pendidikan membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang budaya-budaya lain di dunia, mempromosikan toleransi, dialog antarbudaya, dan perdamaian.
10. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk berpikir kritis, menilai informasi, dan membuat keputusan yang baik. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan²

PEMBAHASAN

apa urgensi materi itu terhadap kehidupan mereka secara langsung? Pertanyaan semacam ini seringkali menjadi sumber kegelisahan dan menjadi alasan mengapa siswa merasa beban tugas dari sistem pendidikan yang kurang efektif. Sebagai contoh, mata pelajaran Matematika seringkali menjadi bahan lelucon karena banyak yang beranggapan bahwa rumus-rumus integral dan kalkulus tidak akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, kecuali jika seseorang berprofesi sebagai matematikawan. Pendapat negatif tersebut berasal dari kurangnya relevansi dan inspirasi dalam cara materi diajarkan. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran

² "Pentingnya Pendidikan" *MTSN 6 Ngawi*, 15 Januari 2023. [Pentingnya Pendidikan | MTSN 6 NGAWI](#). Di akses pada 20 april 2024, jam 20:19 WIB

dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tetap memiliki relevansi kontekstualnya.

Pendidikan adalah investasi dalam masa depan, kita semua memiliki tanggung jawab untuk mendukung pendidikan dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara untuk mendapatkan manfaat dari proses pendidikan ini. Padahal semua orang harus memiliki hak akses yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Pemerintah berupaya melaksanakan hal tersebut salah satunya adanya seragam pendidikan di tingkat dasar sampai menengah atas. Namun di sisi lain tugas yang menghantui, pembayaran pendidikan yang mahal, fasilitas sekolah yang tidak memadai, metode pembelajaran yang kurang efektif bahkan membuat malas untuk masuk sekolah.

Meskipun upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan telah dilakukan, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam hal akses dan kesetaraan. Anak-anak dari daerah terpencil, kelompok minoritas, dan latar belakang ekonomi yang kurang mampu masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas. Seperti dalam contoh kasus berikut :

“Siswi Ini diLarang ikut ujian karena tunggakan Uang Sekolah Rp 50 Ribu, Seorang siswi SMA Negeri di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tidak diizinkan mengikuti ujian sekolah karena belum melunasi uang sekolahnya. Siswa bernama Dian mengatakan bahwa ia telah memberitahu sekolah tentang keterlambatan pembayaran uang sekolah dan bahwa orang tuanya juga telah diberitahu. Orang tua Dian meminta agar sekolah mengizinkannya mengikuti ujian terlebih dahulu, dengan janji akan membayar setelahnya. Kejadian serupa juga dialami puluhan siswa lain di SMA Negeri 2 Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi NTT, karena tunggakan uang sekolah dan tugas karya ilmiah. Bidang Kesiswaan, Hendrik Hadir, menjelaskan bahwa tunggakan uang sekolah itu berasal dari tahun dan semester sebelumnya, dan pembayarannya bertahap untuk mengurangi beban. Sekitar 20 siswa dipulangkan untuk memberi kesadaran kepada orang tua agar menyelesaikan tunggakan uang sekolah dari semester sebelumnya. “Itu strategi kami untuk anak pulang dan menyampaikan kepada orang tua

untuk menyadari dan berusaha menyelesaikan tunggakan uang sekolah dari semester sebelumnya,” kata Kepala Sekolah SMAN 2 Maumere, Andreas Benyamin Edi, S.Pd.”³

Sangat miris bukan?. Seorang anak yang ingin ikut ujian terkendala oleh ketidakmampuan ekonominya. Seharusnya sanksi yang dikenakan atas keterlambatan pembayaran tersebut bukan pelarangan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mencari ilmu dan mendapatkan ilmu itu adalah hak semua anak, merujuk pada pasal berikut:

“Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”

“Pasal 60 Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia: “Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.”

Pokok permasalahan yang dialami pendidikan di era global yaitu disorientasi tujuan pendidikan. Peningkatan dominasi kapitalisme global di dunia mendorong pendidikan untuk hanya dipandang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan industri kapitalisme global. Hasil pendidikan diarahkan untuk menghasilkan kelas pekerja yang hanya fokus pada kepentingan materi. Akibatnya, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan semata, bukan sebagai proses untuk menjadi manusia yang layak disebut sebagai manusia. Ada adagium yang berbunyi, “*Non schole, sed vitae discimus*”. Artinya, “Kita belajar bukan untuk sekolah, melainkan untuk hidup”. Ini menggambarkan pentingnya pendidikan dalam proses pembelajaran hidup.

³ “Siswi Ini diLarang ikut ujian karena tunggakan Uang Sekolah Rp 50 Ribu”, Dilansir dari akun instagram @fakta.jakarta, 18 April 2024. Diakses pada 21 April 2024, Jam 20:03 WIB.

Pendidikan sering menjadi topik perdebatan yang memicu spekulasi di kalangan masyarakat. Diskusi tersebut bisa mencakup apresiasi terhadap manfaat pendidikan dalam perkembangan individu, atau kritik terhadap dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya. Menurut Zamroni (2000:4), pendekatan dalam memahami sistem pendidikan menggunakan paradigma yang bersifat analisis-mekanistik dengan pendekatan input-proses-output. Paradigma ini menganggap pendidikan sebagai suatu entitas yang dapat diuraikan dan dipisahkan menjadi bagian-bagian yang memiliki keterkaitan fungsional linier; setiap bagian memengaruhi bagian lainnya secara langsung. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai suatu yang terpecah-pecah menjadi komponen terpisah. Paradigma ini juga mengakibatkan sekolah diperlakukan seperti proses produksi, dengan murid dianggap sebagai bahan mentah dalam suatu pabrik. Guru, kurikulum, fasilitas, dan elemen-elemen lainnya dianggap sebagai input instrumental. Kualitas proses dan produk pendidikan dianggap tergantung pada kualitas input baik secara keseluruhan maupun secara individual. Kekurangan paradigma ini adalah pendidikan diperlakukan sebagai sistem mekanik yang memungkinkan perbaikan parsial, tanpa memperhatikan bagian mana yang dianggap tidak baik. Maka dari itu, Zamroni mengusulkan penggunaan paradigma pendidikan sistemik organik untuk memahami sistem pendidikan. Paradigma ini melihat pendidikan sebagai proses yang utuh dan organik, yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Paradigma ini memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Penekanan lebih pada proses pembelajaran daripada pengajaran;
- b. Struktur pendidikan diatur dalam kerangka yang fleksibel;
- c. Pendidikan mengakui keunikannya dari setiap peserta didik dan memperlakukan mereka sebagai individu yang mandiri; dan
- d. Pendidikan dianggap sebagai proses yang berkelanjutan dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Berbicara tentang pendidikan, topiknya memang sangat luas, tetapi dalam tulisan ini, penulis ingin fokus pada hal yang paling dasar, yaitu pernikahan

⁴ Wasitohadi dan Theresia Sri Rahayu (ck 1), hlm. 4-5.

dini. Anak-anak yang cerdas seringkali berasal dari orang tua yang baik dalam mendidik dan menjalankan tanggung jawab keluarga mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program yang mewajibkan pasangan yang akan menikah memiliki sertifikat parenting sebagai syarat wajib. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi yang lebih baik.

Meningkatkan gaji guru di Indonesia adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki nasib para pendidik. Gaji guru di Indonesia masih dianggap rendah, terutama bagi sebagian besar guru di sekolah swasta dan yang bekerja sebagai honorer. Dibandingkan dengan pendidikan di negara Jepang yang cukup mencolok, di mana gaji rata-rata sebesar Rp 38 juta per bulan, dan guru baru menerima sekitar Rp 17 juta per bulan. Jepang memberikan penghargaan yang tinggi kepada guru karena dianggap sebagai kunci pembangunan, sehingga mereka diberi gaji yang memadai untuk menciptakan kesejahteraan bagi guru dan keluarganya. Mengamati penghargaan yang diberikan kepada guru di Jepang, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan gaji guru agar sejalan dengan penghargaan terhadap profesi tersebut. Namun, saat ini terlihat bahwa pemerintah Indonesia kurang memperhatikan nasib para guru, berbeda dengan pemerintah Jepang yang sangat menghargai mereka.⁵ Saat ini, minat untuk menjadi guru menurun karena gaji dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Terutama generasi milenial cenderung mengutamakan gengsi, sehingga semakin sedikit orang yang tertarik menjadi guru di Indonesia. Meningkatkan kesejahteraan guru dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap profesi ini yang sering dianggap rendah, terutama ketika dibandingkan dengan gaji dokter.

Kita bisa belajar dari peristiwa bom Nagasaki dan Hiroshima pada saat setelah Jepang menyerah pada Perang Dunia II sebagai dampak dari pemboman atom di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945, Kaisar Hirohito berusaha untuk memulihkan negaranya yang hancur. Dia memerintahkan Menteri Pendidikan untuk melakukan sensus terhadap

⁵Mansir,F. "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital." JURNAL IKA VOL 8 No. 2 Desember 2020.

jumlah guru yang masih hidup. Diperkirakan bahwa pada saat itu hanya ada sekitar 45.000 guru yang tersisa di Jepang. Kaisar Hirohito secara pribadi mengunjungi para guru ini dan memberikan lima perintah dan arahan yang diyakini dapat membangkitkan dan memajukan negara mereka, antara lain:

- a. Guru harus melaksanakan pendidikan yang bermutu
- b. Guru harus disiplin dari murid
- c. Guru harus lebih pintar dari murid
- d. Pendidikan itu harus bisa menuntun industri
- e. Saya akan kirimkan sebagian anda keluar negeri, pelajari dengan benar dan bawa pulang ke Jepang

Ini mengisyaratkan bahwa guru adalah pondasi peradaban suatu bangsa; jika pondasinya kuat, seluruh bangunan akan kokoh, tetapi jika pondasinya lemah, bangunan itu akan rapuh. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru, sehingga guru harus dipilih dengan cermat. Menjadi seorang guru tidak hanya tentang kecerdasan, tetapi juga tentang memiliki karakter yang baik dan semangat tulus untuk mengajar.

Dalam menghadapi keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang tidak mencukupi untuk menggaji guru-guru di Indonesia, pemerintah dapat mempertimbangkan opsi untuk meningkatkan tunjangan-tunjangan bagi guru dan keluarganya, seperti asuransi kesehatan, fasilitas transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah, jalur masuk pendidikan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi untuk anak-anak guru, dan sebagainya. Harapannya, opsi-opsi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan guru di Indonesia yang mendapatkan gaji rendah.

KESIMPULAN

Transformasi sistem pendidikan di Indonesia bukanlah tugas yang mudah, namun bukan pula hal yang tidak mungkin. Dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan komitmen untuk menghadapinya, bersama-sama kita dapat membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik untuk generasi mendatang. Seperti gaji yang rendah terhadap guru dan terbatasnya dana pemerintah dapat meningkatkan tunjangan-tunjangan terhadap guru dan keluarganya. Materi yang tidak sesuai dengan implementasinya dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga materi tersebut tetap memiliki relevansi kontekstualnya. Pendidikan bukan semata hanya untuk pekerjaan tetapi proses untuk menjadi manusia yang layak disebut sebagai manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Umam Afi, *Mengulik Cara Sufi Mendidik* (Semarang, CV Lawanna, 2021). Hlm 118.
- Dwi, Anugrah." Pentingnya Peran Pendidikan Dalam Kehidupan." *fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.2020. [Pentingnya Peran Pendidikan Dalam Kehidupan - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan \(umsu.ac.id\)](https://umsu.ac.id). di akses pada 20 april 2024, jam 10:53 WIB.
- Hendriawan, A. "Jangan Sampai Ruang Kelas Kita Hanya Menjulung Sebagai Menara Gading." *Indonesiana*, Minggu, 28 November 2021 14:45 WIB. [Jangan Sampai Ruang Kelas Kita Hanya Menjulung sebagai Menara Gading - Pendidikan - www.indonesiana.id](http://www.indonesiana.id). Di akses pada 20 April 2024, Jam 09:33 WIB.
- "Inilah 5 Alasan Mengapa Pendidikan Itu Penting," *Jurnal Nuansa*, 05 Juni 2021. [Inilah 5 Alasan Mengapa Pendidikan Itu Penting – Jurnal Nuansa Nusa Putra](#). Di akses pada 20 april 2024, jam 20:36 WIB.
- "Pentingnya Pendidikan" *MTSN 6 Ngawi*, 15 Januari 2023. [Pentingnya Pendidikan | MTSN 6 NGAWI](#). Di akses pada 20 april 2024, jam 20:19 WIB.
- Wasitohadi dan Theresia Sri Rahayu, *Dinamika Sistem Pendidikan di Indonesia* (Uwas Inspirasi Indonesia, 2023) .Hlm 2.
- Sutjatmoko, E. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan." *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1, Februari 2010.